LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI
PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

SEMESTER GENAP TA. 2022/2023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
DEPARTEMEN FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LEMBAR PENGESAHAN

Jenis Dokumen	:	Laporan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar
SOP Terkait	:	SOP Pelaksanaan, Pemantauan, dan Evaluasi Proses Belajar Mengajar
Nama Unit	:	Program Studi Profesi Apoteker
Nama Institusi	:	Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
Koordinator Penyusun	:	apt. Oktavia Eka Puspita, S.Farm., M.Sc
Anggota Penyusun	:	apt. Luthfi Ahmad Muchlashi, S.Farm., M.Farm
Periode	:	Semester Genap TA 2022/2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi PSPA FKUB

apt. Ayuk Lawuningtyas H., S.Farm., M.Farm.
NIK. 2012058806102001

Malang, 9 Agustus 2023
Koordinator Tim Monitoring dan Evaluasi

apt. Oktavia Eka Puspita, S.Farm., M.Sc
NIK.2011068510252001

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan

Daftar Isi

Definisi Istilah

Hasil Laporan PBM

1 Kesesuaian Waktu Pembelajaran

2 Karakteristik Pembelajaran

3 Kesesuaian Materi Kuliah

4 Capaian Kompetensi Pembelajaran

5 Mutu Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran

6 Rencana Tindak Lanjut

7 Hasil Tindak Lanjut Sebelumnya

8 Kesimpulan dan Saran

9 Lampiran

DEFINISI ISTILAH

1. Standar Proses Pembelajaran adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar
2. Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan.
3. Standar proses pembelajaran mencakup: a. karakteristik proses pembelajaran; b. perencanaan proses pembelajaran; c. pelaksanaan proses pembelajaran; dan d. beban belajar mahasiswa.
4. Karakteristik proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam huruf c terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.
   a. Interaktif, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
   b. Holistik, bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
   c. Integratif, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
   d. Saintifik, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
   e. Kontekstual, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya. 6) Tematik, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin. 7) Efektif, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum. 8) Kolaboratif, bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. 9) Berpusat pada mahasiswa, bahwa

capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. e. Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain.

5. Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
6. Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Bentuk pembelajaran berupa penelitian, perancangan, atau pengembangan, merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, pengalaman otentik, serta meningkatkan kesejahteran masyarakat dan daya saing bangsa.
8. 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa kuliah, responsi, atau tutorial, terdiri atas: 1) kegiatan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester; 2) kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester; dan 3) kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
9. 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri atas: 1) kegiatan tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan 2) kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.
10. 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis, 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.
11. Perhitungan beban belajar dalam sistem blok, modul, atau bentuk lain ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran. m. Beban belajar adalah jumlah SKS yang dimesti ditempuh oleh mahasiswa pada program studi tertentu sesuai jenjang pendidikan dalam rangka memenuhi capaian pembelajaran yang sesuai batas waktu yang disediakan

HASIL LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM)

1. Kesesuaian Waktu Pembelajaran

Kesesuaian waktu pembelajaran dievaluasi berdasarkan ketepatan pelaksanaan jumlah pertemuan. Tatap muka untuk perkuliahan yaitu 14 kali pertemuan perkuliahan dan 2 pertemuan untuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, sedangkan untuk Praktek Kerja Profesi Apoteker dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Akademik Program Studi Profesi Apoteker.

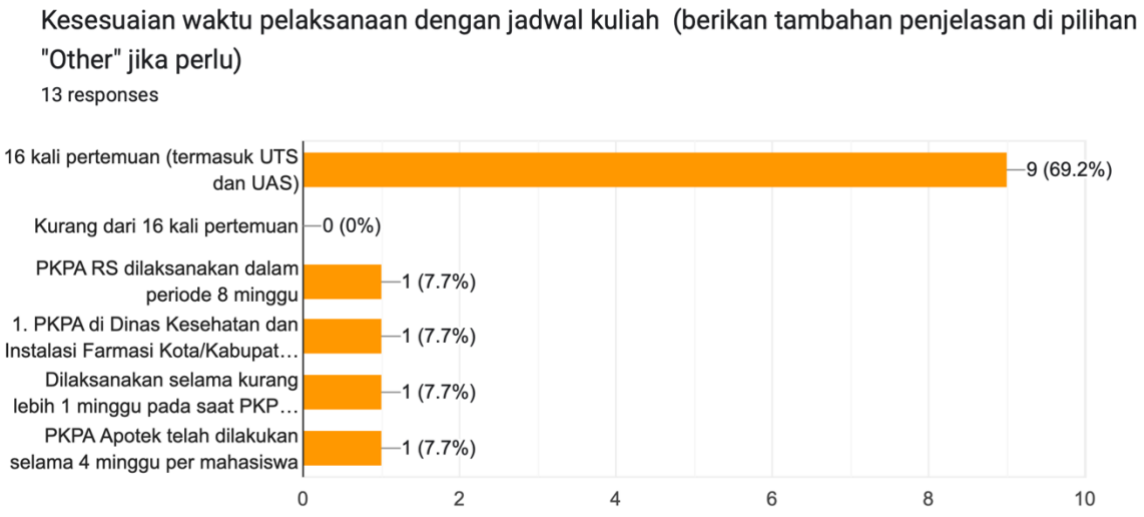

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan hasil yang sesuai dengan acuan pembelajaran.

2. Karakteristik Pembelajaran

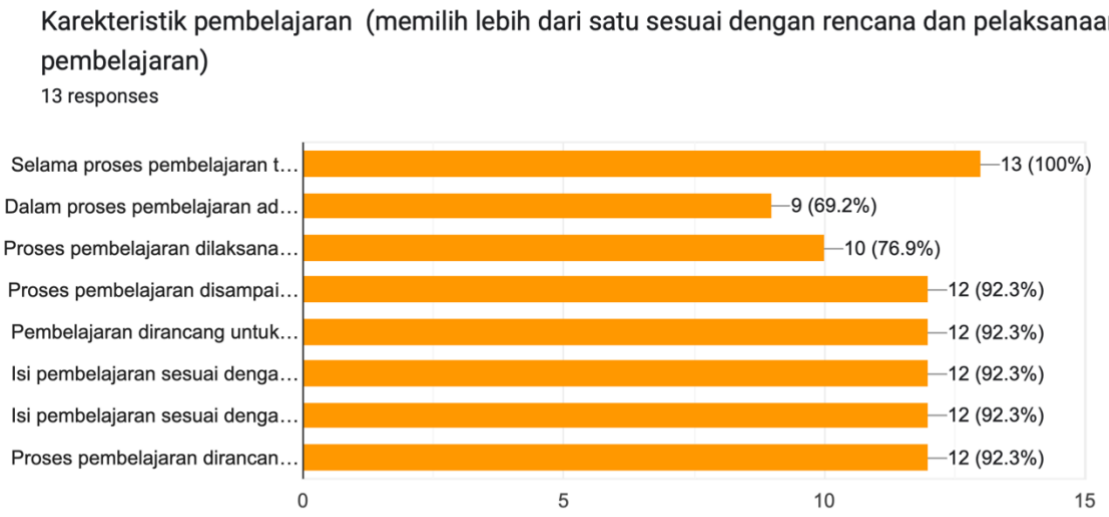

Karakteristik pembelajaran adalah mengacu pada Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yaitu terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Dari hasil yang didapatkan mayoritas sudah mencakup keseluruhan dari aspek capaian yang diinginkan, adapun persentase terendah didapatkan pada "proses pembelajaran ada internalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional (dibuktikan dengan perencanaan dalam RPS)" yaitu 69,2%. Dengan nilai tersebut, keunggulan dan keterlibatan kearifan lokal pada proses pembelajaran sudah cukup baik dan ada peningkatan daripada periode sebelumnya.

3. Kesesuaian Materi Kuliah

Dari aspek kesesuaian materi kuliah, 100% sudah sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester. Berdasarkan hasil tersebut seluruh materi kuliah yang disampaikan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester.

4. Capaian Kompetensi Pembelajaran

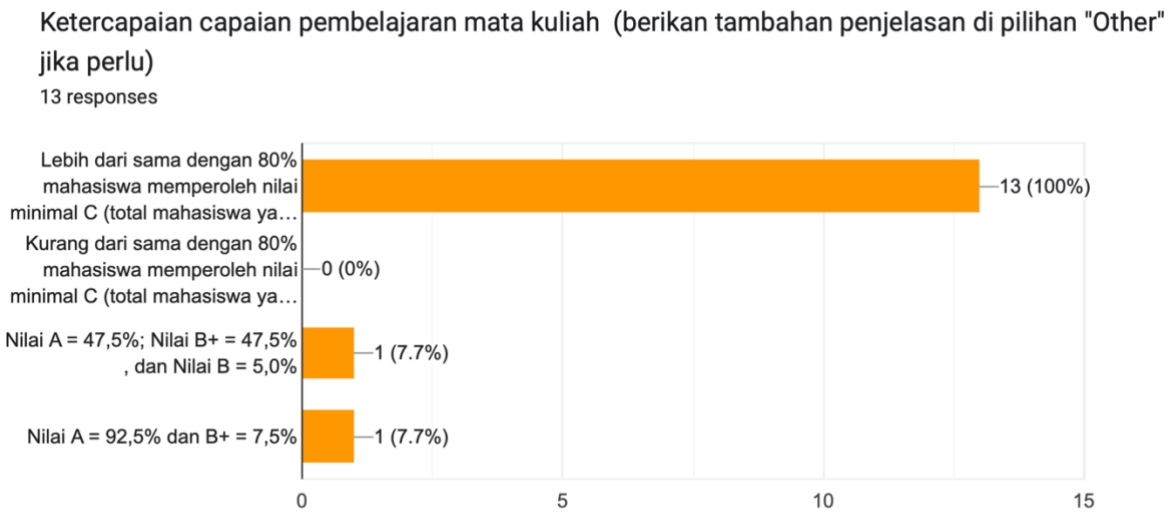

Capaian pembelajaran dilihat berdasarkan capaian nilai akhir yaitu minimal C. Standar ini mengacu pada Peraturan Universitas Brawijaya Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Mutu pasal 41 ayat 10 dan pasal 42 ayat 2. Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh PJMK seluruh mata kuliah telah mencapai capaian kompetensi pembelajaran.

5. Mutu Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran

Aspek ini dinilai berdasarkan *feedback* yang diperoleh dari mahasiswa. Mahasiswa memberikan *feedback* terkait pelaksanaan pembelajaran mencakup aspek materi, dosen, metode, teknologi, evaluasi, tenaga kependidikan (admin), dan sarana prasarana. Pengisian kuesioner terkait hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa melalui aplikasi SIAM pada setiap akhir semester. Hasil kuesioner tersebut langsung dapat diakses oleh masing-masing dosen melalui SIADO. Dari aspek penilaian pembelajaran (evaluasi atau kejelasan aturan penilaian) pada semester Genap 2022/2023 dapat dsimpulkan keseluruhan mata kuliah telah memiliki sistem penilaian yang **transparan, otentik, objektif, akuntabel, dan edukatif** yang cukup baik dengan skor rata-rata untuk semua aspek tersebut adalah 4,47.

Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran juga dinilai dengan menggunakan pendekatan *Outcome-based Education*, yang dalam hal ini dibantu dengan menggunakan software OBE. *Outcome-Based Education* (OBE) merupakan

pendekatan pembelajaran yang fokus pada pencapaian hasil atau kompetensi yang diinginkan oleh peserta didik. Pendidikan berbasis hasil ini menekankan pentingnya evaluasi dan penilaian berdasarkan pada kemampuan dan pengetahuan yang peserta didik peroleh. Pada analisa OBE didapatkan empat PJMK yang telah menyelesaikan nilai dengan format OBE, berdasarkan hasil analisa nilai CPL dan CPMK tersebut, dapat disimpulkan bahwa Seluruh CPL dan CPMK pada Program Studi Farmasi mencapai kategori capaian "*EXCELLENT*". Persentase mahasiswa dengan nilai capaian di atas 70 (HIGH) mencapai 100% pada semua mata kuliah dan praktek kerja profesi yang dinilai. Dari hasil ini, Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mencapai target pembelajaran program studi, namun data yang didapat belum seluruh MK.

6. Rencana Tindak Lanjut

A. Materi

Rencana tindak lanjut terkait materi pembelajaran berdasarkan laporan PBM yang dibuat oleh PJMK mata kuliah, adalah sebagai berikut :

No	Mata Kuliah	Rencana Tindak Lanjut
1	IPE	Diharapkan dapat terlaksana di seluruh Satuan Medik Fungsional (SMF) di RS, meskipun setiap kelompok hanya mengambil 1 kasus pasien atau 1 topik penyuluhan.
2	PKPA Puskesmas dan Dinkes	Menyampaikan kepada apoteker preseptor Puskesmas bahwa materi pengelolaan perbekalan farmasi di Puskesmas sudah tertuang pada tugas SOP. Hal ini karena terdapat masukan dari apoteker preseptor bahwa materi pengelolaan perbekalan farmasi di Puskesmas belum tertuang di laporan PKPA.
3	Distribusi Obat dan Alkes	Terdapat perubahan satu topik dari semester sebelumnya (Operating Planning Cycle) menjadi topik baru pada semester ini (Quality Risk Management Supply Chain di Industri Farmasi)
4	Farmakoterapi Terapan	Mendorong mahasiswa dalam penggunaan teknologi dalam mencari informasi terkait perkuliahan
5	PKPA Puskesmas dan Dinkes	Menyampaikan kepada apoteker preseptor Puskesmas bahwa materi pengelolaan perbekalan farmasi di Puskesmas sudah tertuang pada tugas SOP. Hal ini karena terdapat masukan dari apoteker preseptor

		bahwa materi pengelolaan perbekalan farmasi di Puskesmas belum tertuang di laporan PKPA.
6	Pelayanan Kefarmasian Komunitas	Mata kuliah Pelayanan Kefarmasian Komunitas merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiwa Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Mata kuliah ini dapat diikuti pada semester pertama. Pokok-pokok bahasan yang diberikan adalah etika dan perundang-undangan yang berkaitan dengan praktik pelayanan kefarmasian komunitas, identifikasi masalah terkait obat, swamedikasi, pelayanan resep di apotek dan Puskesmas, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling farmasi, dan promosi kesehatan. Keseluruhan materi dibagi menjadi 7 pokok bahasan yang diberikan dalam 14 kali tatap muka.

B. Metode pembelajaran

Rencana tindak lanjut terkait metode pembelajaran berdasarkan laporan PBM yang dibuat oleh PJMK mata kuliah, adalah sebagai berikut :

No	Mata Kuliah	Rencana Tindak Lanjut
1	IPE	Tetap dipertahankan melalui diskusi kasus pasien dan penyusunan materi penyuluhan bersama.
2	PKPA Apotek	Diberikan maksimal pengumpulan laporan disetiap tempat PKPA atau dengan peraturan maksimal pengumpulan laporan pada saat akhir PKPA.
3	PKPA PBF	sedikit evaluasi dari proses pembelajarannya, karena tidak adanya jeda dari prosesi PKPA satu ke lainnya, mengakibatkan sulit memasukkan PKPA PBF di tengah semester. Akhirnya pelaksanaan PKPA PBF dilaksanakan diakhir semester mendekati UAPA, dan bahkan ada mahasiswa yang dipaksa mengakhiri PKPA (industri) lebih awal untuk memenuhi PKPA PBF
4	PKPA Puskesmas dan Dinkes	Menghimbau dosen pembimbing untuk memberikan masukan terhadap kasus care plan mahasiswa dan menghubungi preseptor untuk mempresentasikan kasus tersebut pada periode PKPA.

C. Penggunaan teknologi

Rencana tindak lanjut terkait penggunaan teknologi berdasarkan laporan PBM yang dibuat oleh PJMK mata kuliah, adalah sebagai berikut :

No	Mata Kuliah	Rencana Tindak Lanjut
1	IPE	Tetap dipertahankan dapat dilakukan secara blended learning.
2	PKPA Rumah Sakit	penggunakan sistem hybrid untuk presentasi kasus

D. Evaluasi

Rencana tindak lanjut terkait evaluasi berdasarkan laporan PBM yang dibuat oleh PJMK mata kuliah, adalah sebagai berikut :

No	Mata Kuliah	Rencana Tindak Lanjut
1	IPE	Dilakukan oleh dosen pembimbing dan preseptor lapangan. Preseptor dapat terdiri dari apoteker maupun profesional kesehatan lain dengan perbedaan aspek yang dinilai, yaitu kemampuan IPE dan kemampuan bidang farmasi.
2	PKPA Apotek	Pembobotan nilai disesuaikan dengan kondisi dan penugasan yang telah disesuaikan
3	PKPA PBF	ada beberapa preseptor yang terlewat mengisi elmbar evaluasi PKPA (sehingga menulis manual di dalam amplop dan dikirimkan ke prodi), maka harus diarahkan dari awal untuk mengisi melalui gform
4	PKPA Puskesmas dan Dinkes	Kasus care plan dipresentasikan bersama apoteker preseptor dan dosen pembimbing sebagai cara evaluasi yang komprehensif.
5	PKPA Rumah Sakit	sudah sesuai menggunakan metode evaluasi lisan dan tertulis (laporan) serta penilaian skill mahasiswa secara langsung di lahan

E. Cara pengenalan terhadap dunia kerja

Rencana tindak lanjut terkait cara pengenalan terhadap dunia kerja berdasarkan laporan PBM yang dibuat oleh PJMK mata kuliah, adalah sebagai berikut :

No	Mata Kuliah	Rencana Tindak Lanjut
1	IPE	Mahasiswa diharapkan mengenal peran seluruh tim pelayanan kesehatan untuk mewujudkan patient-centered care.
2	PKPA Puskesmas dan Dinkes	Menambah keterlibatan mahasiswa terhadap program Pemerintah dan Puskesmas.
3	PKPA Rumah Sakit	sudah dilakukan di setting riil RS

4	Distribusi Obat dan Alkes	Pemberian soal latihan berdasarkan pengalaman di RS pemerintah terkait pengadaan obat yang selanjutnya dikerjakan oleh mahasiswa secara berkelompok lalu dipresentasikan dan didiskusikan di kelas pleno
5	Farmakoterapi Terapan	Memberikan latihan kasus dari kasus asli yang pernah terjadi
6	Pelayanan Kefarmasian Komunitas	Setiap dosen melakukan diskusi dengan memberikan contoh kasus pada dunia kerja pada minggu ke-2

7. Hasil Tindak Lanjut Sebelumnya

Hasil tindak lanjut sebelumnya secara umum berkaitan dengan materi, metode, penggunaan teknologi, evaluasi, dan cara pengenalan dunia kerja berdasarkan laporan PBM yang dibuat oleh PJMK mata kuliah, adalah sebagai berikut :

No	Mata Kuliah	Rencana Tindak Lanjut
1	IPE	Seluruh mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman yang seragam dan tercapai kompetensi IPEnya.
2	PKPA Apotek	Sudah dilakukan penyesuaian metode dan pembobotan penilaian PKPA, namun perlu dikoordinasikan dengan pengampu yang lain.
3	PKPA PBF	1. Materi : tidak ada perubahan 2. Metode: hasil pengkajian ulang masa PKPA pbf ditetapkan tetap.1 minggu / 6 hari kerja, sesuai dengan audiensi dengan seluruh preseptor. 3. Penggunaan Teknologi: tidak ada perubahan 4. Cara Evaluasi: masukan poin penilaian dari pembimbing sudah ditambahkan, dan form penilaian sudah dievaluasi. 5. Cara pengenalan terhadap dunia kerja: (-)
4	PKPA Puskesmas dan Dinkes	Masukan apoteker preseptor sudah ditindak lanjuti dengan baik sehingga cukup banyak komentar positif: 1. "Untuk mahasiswa PKPA dari UB mudah berdaptasi di lingkungan PKPA, sopan dengan tenaga kesehatan lainnya dan ketika diberi pengarahan 1-2x sudah paham dengan apa yang dimaksudkan preseptor, serta cukup cepat menguasai dalam praktek konseling, KIE, penyuluhan, maupun diskusi kasus dengan sedikit masukan dari preseptor, tetap semangat dan

		semoga makin sukses", 2. "Alhamdulillah saran sebelumnya sudah diberi feedback dg baik"
5	PKPA Rumah Sakit	mengoptimalkan kunjungan supervisi ke RS
6	Distribusi Obat dan Alkes	Tidak ada tindak lanjut dari semester sebelumnya
7	Farmakoterapi Terapan	Melanjutkan proses pembelajaran yang sudah pernah dilaksanakan
8	Manajemen Kefarmasian Klinik dan Komunitas	Sudah terdapat peningkatan jumlah pengampu yang membuat soal UTS dan UAS sesuai dengan ketentuan UKAI, perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut kepada pengampu mata kuliah agar 100% soal UTS dan UAS sesuai ketentuan.
9	Pelayanan Kefarmasian Komunitas	Mahasiswa melakukan diskusi secara berkelompok tetap dilaksanakan

8. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan keseluruhan laporan pelaksanaan belajar mengajar yang disampaikan oleh para dosen PJMK dapat disimpulkan bahwa dari aspek karakteristik pembelajaran telah memenuhi aspek interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Meskipun tidak 100% diterapkan pada setiap mata kuliah, namun mahasiswa tetap memperoleh pembelajaran yang mencerminkan karakteristik tersebut. Adapun penyebab tidak 100% menerapkan karakteristik tersebut adalah batasan cakupan bidang materi untuk setiap mata kuliah.

Perencanaan dan pelaksanaan telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek kesesuaian waktu serta didukung dokumen Rencana Pembelajaran Semester mata kuliah. Adapun mata kuliah yang mengalami perubahan materi dikarenakan beberapa materi tidak dapat diberikan karena menyesuaikan kondisi di lapangan, misalnya pembatasan interaksi dengan pasien dan tenaga medis lainnya. Meskipun demikian, materi yang diberikan kepada mahasiswa tetap diupayakan untuk mendukung Capaian Pembelajaran Mata Kuliah tersebut.

Tindak lanjut yang perlu dilakukan berdasarkan capaian proses pembelajaran untuk semester genap TA 2022/2023 adalah perlu diadakan pelatihan bagi dosen pembimbing dan preseptor tentang metode evaluasi yang komprehensif dan pengisian formulir evaluasi dengan teliti. Selain itu, penjadwalan yang jelas antara proses PKPA satu ke yang lain harus dibuat untuk memungkinkan pengaturan PKPA tidak berubah-

ubah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu dioptimalkan dengan mengadakan pelatihan penggunaan platform daring dan perangkat lunak terkini. Selain itu, perlu diadakan pertemuan rutin antara dosen pembimbing dan apoteker preseptor untuk membahas masalah dan kemajuan mahasiswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan pendekatan kolaboratif, pelatihan yang memadai, dan koordinasi yang baik, program pembelajaran kefarmasian ini dapat ditingkatkan secara signifikan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan bagi mahasiswa.

Lampiran 1. Hasil Analisa Nilai OBE MK PKP Apotek

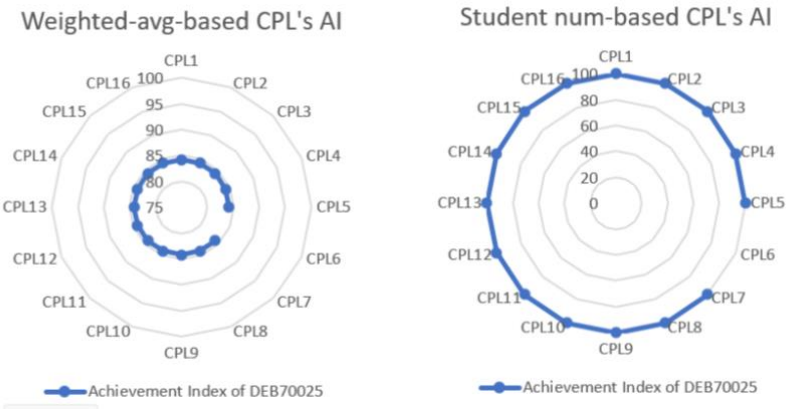

(a) (b)

Gambar 9. Visualisasi (a) Indeks Capaian dan (b) Presentasi Mahasiswa di setiap CPL PKP Apotek

Sesuai dengan kategori capaian yang disajikan pada Gambar 9 (a) dan 9 (b) dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1) Semua CPL pada Praktek Kerja Profesi (PKP) Apotek memiliki kategori capaian *EXCELLENT*, dengan kisaran nilai rata-rata sebesar 84,19.
2) Semua kategori persentase mahasiswa dengan nilai capaian di atas 70 masih dalam kategori *HIGH*, dimana semua CPL dicapai oleh 40 mahasiswa (100%).

Selain nilai untuk Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dapat dianalisis pula nilai dari setiap CPMK yang didukung oleh PKP Apotek. Deskripsi mengenai pencapaian CPMK dari PKP Apotek disajikan pada Gambar 10. Gambar 10 (a) menyajikan indeks capaian rata – rata mahasiswa pada masing – masing CPMK yang didukung oleh setiap mata kuliah. Gambar 10 (b) menyajikan persentase mahasiswa dengan nilai capaian di atas 70. Semakin luar posisi garis biru, maka semakin tinggi indeks capaian dari suatu CPMK.

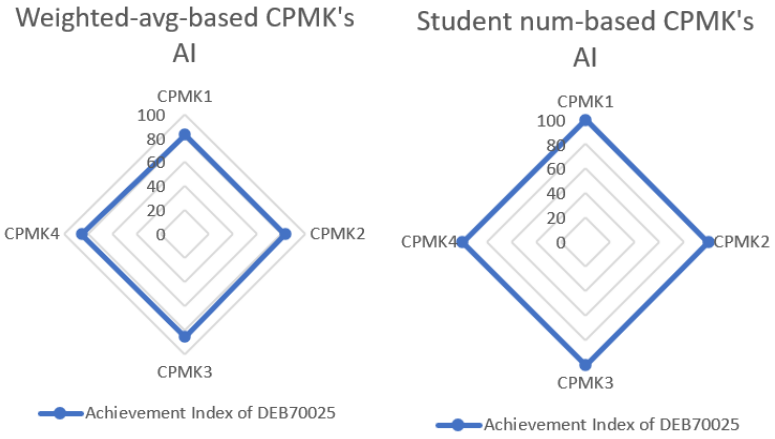

(a) (b)

Gambar 10. Visualisasi (a) Indeks Capaian dan (b) Presentase Mahasiswa di setiap CPMK PKP Apotek

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari dukungan Mata Kuliah terhadap Capaian Pembelajaran Program Studi adalah:

1) Semua CPMK pada Praktek Kerja Profesi (PKP) Apotek secara rata – rata mencapai nilai *EXCELLENT*, yaitu rata – rata nilai 82,92– 85,79.
2) Persentase CPMK 1-4 (Mahasiswa mampu membuat penatalaksanaan terapi secara profesional dan etis dengan obat modern dan tradisional untuk penyakit, terutama dengan tingkat prevalensi tinggi di Indonesia; mengelola sumber daya (perbekalan kefarmasian, alat kesehatan, SDM, keuangan, sarana prasarana, dokumentasi, informasi) di unit pelayanan kefarmasian sesuai peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku; memiliki kemampuan interpersonal dalam praktik kefarmasian; serta mampu mengembangkan jiwa *enterpreneurship*) memiliki nilai capaian sebesar 100% dengan nilai capaian di atas 70 untuk kemampuan mahasiswa pada rata-rata semua CPMK.
3) Semua CPMK Praktek Kerja Profesi (PKP) Apotek berada pada kategori persentase tinggi (*HIGH*) dalam hal semua mahasiswa (100%) dengan nilai capaian di atas 70.

Lampiran 2. Hasil Analisa Nilai OBE MK PKP Puskesmas dan Dinas Kesehatan

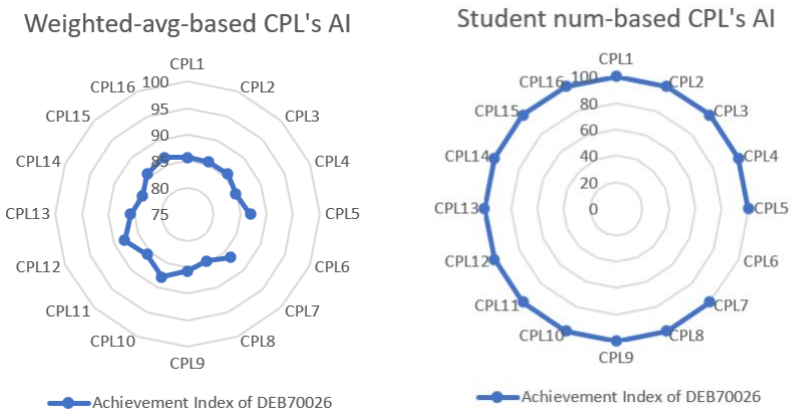

(a) (b)

Gambar 11. Visualisasi (a) Indeks Capaian dan (b) Presentasi Mahasiswa di setiap CPL PKP Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Sesuai dengan kategori capaian yang disajikan pada Gambar 11 (a) dan 11 (b) dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

3) Semua CPL pada PKP Puskesmas dan Dinas Kesehatan memiliki kategori capaian *EXCELLENT*, dengan kisaran nilai rata-rata sebesar 84,52 – 87,85%.
4) Semua mahasiswa (100%), mencapai kategori persentase mahasiswa dengan nilai capaian di atas 70 dengan kategori *HIGH*.

Selain nilai untuk Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dapat dianalisis pula nilai dari setiap CPMK yang didukung oleh PKP Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Deskripsi mengenai pencapaian CPMK dari PKP Puskesmas dan Dinas Kesehatan disajikan pada Gambar 12. Gambar 12 (a) menyajikan indeks capaian rata – rata mahasiswa pada masing – masing CPMK yang didukung oleh setiap mata kuliah. Gambar 12 (b) menyajikan persentase mahasiswa dengan nilai capaian di atas 70. Semakin luar posisi garis biru, maka semakin tinggi indeks capaian dari suatu CPMK.

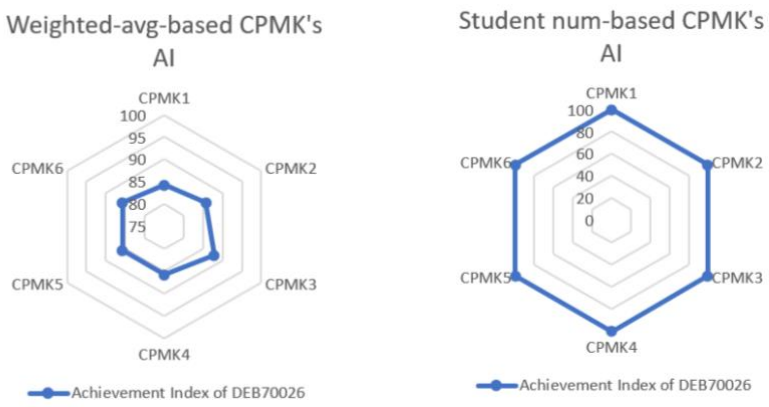

(a) (b)

Gambar 12. Visualisasi (a) Indeks Capaian dan (b) Presentase Mahasiswa di setiap CPMK PKP Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari dukungan Mata Kuliah terhadap Capaian Pembelajaran Program Studi adalah:

4) Semua CPMK pada PKP Puskesmas dan Dinas Kesehatan secara rata – rata mencapai nilai *EXCELLENT*, yaitu rata – rata nilai 84,23 – 87,85%.
5) Persentase CPMK (Mahasiswa mampu komunikasi dengan pasien dan keluarga pasien, sejawat, masyarakat, serta profesi lain; pelayanan kefarmasian klinis; Melakukan pengelolaan masalah; Menerapkan konsep dan prinsip ilmiah, serta mengelola informasi; Memiliki sikap mawas diri dan senantiasa mampu mengembangkan diri; dan Menerapkan etika, moral, medikolegal, profesionalisme, dan keselamatan pasien) memiliki nilai capaian sebesar 100% dengan nilai capaian di atas 70 untuk kemampuan mahasiswa pada rata-rata semua CPMK.
6) Semua CPMK PKP Puskesmas dan Dinas Kesehatan berada pada kategori persentase tinggi (*HIGH*) dalam hal semua mahasiswa (100%) dengan nilai capaian di atas 70.

Lampiran 3. Hasil Analisa Nilai OBE MK PKP PBF

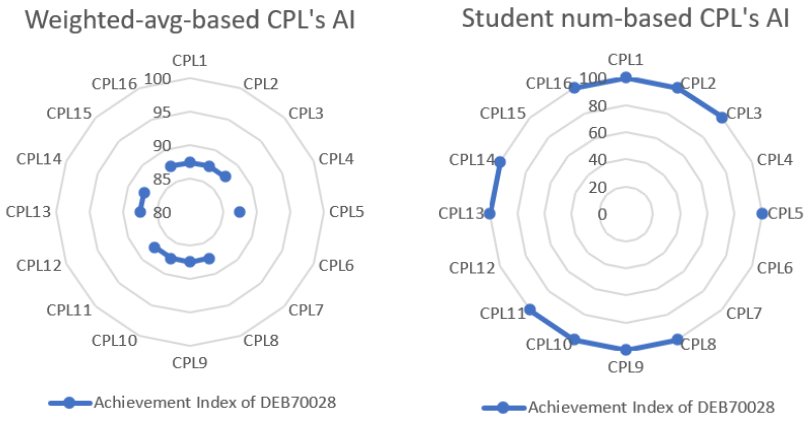

(a) (b)

Gambar 13. Visualisasi (a) Indeks Capaian dan (b) Presentasi Mahasiswa di setiap CPL PKP PBF

Sesuai dengan kategori capaian yang disajikan pada Gambar 13 (a) dan 13 (b) dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

5) Semua CPL pada PKP PBF memiliki kategori capaian *EXCELLENT*, dengan kisaran nilai rata-rata sebesar 87,46%.
6) Semua mahasiswa (100%), mencapai kategori persentase mahasiswa dengan nilai capaian di atas 70 dengan kategori *HIGH*.

Selain nilai untuk Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dapat dianalisis pula nilai dari setiap CPMK yang didukung oleh PKP PBF. Deskripsi mengenai pencapaian CPMK dari PKP PBF disajikan pada Gambar 14. Gambar 14 (a) menyajikan indeks capaian rata – rata mahasiswa pada masing – masing CPMK yang didukung oleh setiap mata kuliah. Gambar 14 (b) menyajikan persentase mahasiswa dengan nilai capaian di atas 70. Semakin luar posisi garis biru, maka semakin tinggi indeks capaian dari suatu CPMK.

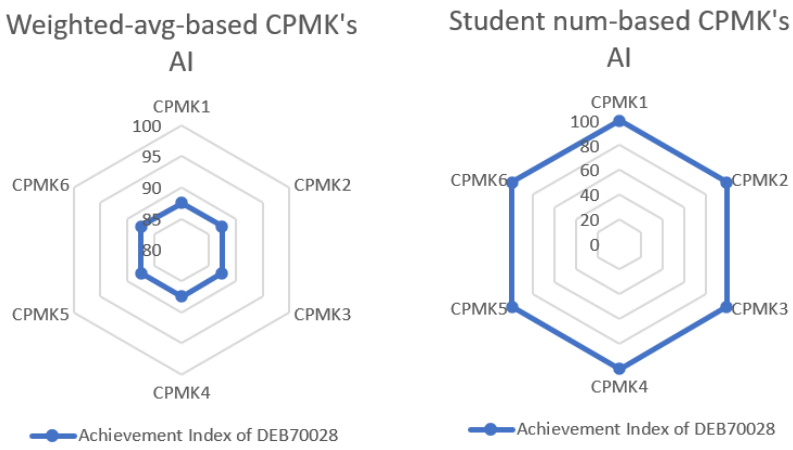

(a) (b)

Gambar 14. Visualisasi (a) Indeks Capaian dan (b) Presentase Mahasiswa di setiap CPMK PKP PBF

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari dukungan Mata Kuliah terhadap Capaian Pembelajaran Program Studi adalah:

1) Semua CPMK pada PKP PBF secara rata – rata mencapai nilai *EXCELLENT*, yaitu rata – rata nilai 84,39%.
2) Persentase CPMK (Mampu memahami sistem manajemen mutu di PBF sesuai peraturan Perundangan, termasuk SOP dan dokumentasi; Mampu mengelola pengadaan perbekalan farmasi di PBF; Mampu mengelola penyimpanan perbekalan farmasi di PBF; Mampu mengelola penyaluran, termasuk pengembalian perbekalan farmasi di PBF; Mampu memahami kontrak terkait distribusi dan transportasi; Mampu melakukan karantina dan pemusnahan perbekalan farmasi kembalian, rusak, atau palsu) memiliki nilai capaian sebesar 100% dengan nilai capaian di atas 70 untuk kemampuan mahasiswa pada rata-rata semua CPMK.
3) Semua CPMK PKP PBF berada pada kategori persentase tinggi (*HIGH*) dalam hal semua mahasiswa (100%) dengan nilai capaian di atas 70.

Lampiran 4. Hasil Analisa Nilai OBE MK *Interprofessional Education* (IPE)

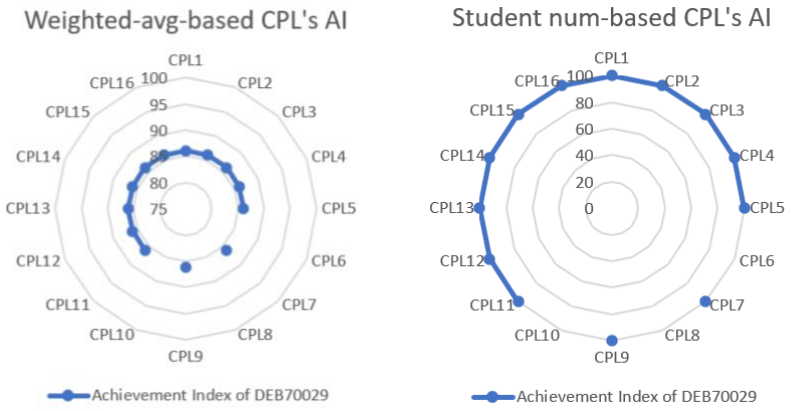

(a) (b)

Gambar 15. Visualisasi (a) Indeks Capaian dan (b) Presentasi Mahasiswa di setiap CPL Mata Kuliah *Interprofesional Education* (IPE)

Sesuai dengan kategori capaian yang disajikan pada Gambar 15 (a) dan 15 (b) dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1) Semua CPL pada Mata Kuliah *Interprofesional Education* (IPE) memiliki kategori capaian *EXCELLENT*, dengan kisaran nilai rata-rata sebesar 86,08.
2) Semua kategori persentase mahasiswa dengan nilai capaian di atas 70 dalam kategori *HIGH*, dimana dicapai oleh semua mahasiswa (100%).

Selain nilai untuk Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dapat dianalisis pula nilai dari setiap CPMK yang didukung oleh Mata Kuliah *Interprofesional Education* (IPE). Deskripsi mengenai pencapaian CPMK dari Mata Kuliah *Interprofesional Education* (IPE) disajikan pada Gambar 16. Gambar 16 (a) menyajikan indeks capaian rata – rata mahasiswa pada masing – masing CPMK yang didukung oleh setiap mata kuliah. Gambar 16 (b) menyajikan persentase mahasiswa dengan nilai capaian di atas 70. Semakin luar posisi garis biru, maka semakin tinggi indeks capaian dari suatu CPMK.

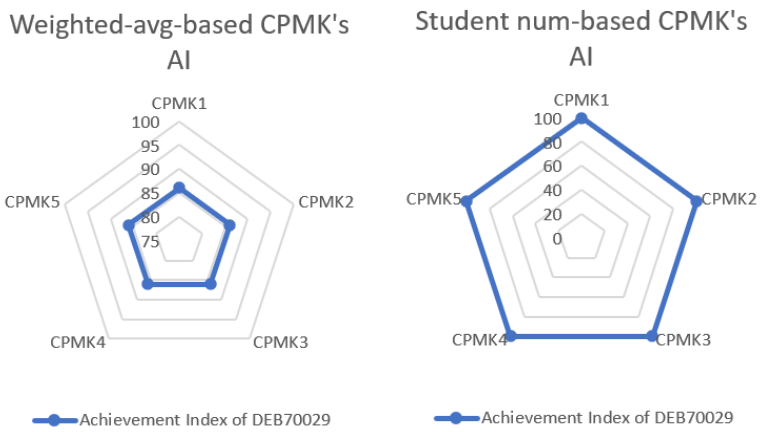

(a) (b)

Gambar 16. Visualisasi (a) Indeks Capaian dan (b) Presentase Mahasiswa di setiap CPMK Mata Kuliah *Interprofesional Education* (IPE)

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari dukungan Mata Kuliah terhadap Capaian Pembelajaran Program Studi adalah:

1) Semua CPMK pada Mata Kuliah *Interprofesional Education* (IPE) secara rata – rata mencapai nilai *EXCELLENT*, yaitu rata – rata nilai 86,07 – 86,09%.
2) Persentase CPMK (Mahasiswa mampu Melakukan komunikasi efektif dalam konteks interprofessional; Mengimplementasikan leadership skills saat bekerja dalam tim; Menyediakan informasi yang akurat dan terkini di bidang farmasi; Menjelaskan pedoman terapi dan mengidentifikasi DRP penyakit dengan prevalensi tinggi di Indonesia; serta Mengelola penyediaan dan pendistribusian sediaan farmasi dan alat kesehatan secara efektif dan efisien) memiliki nilai capaian sebesar 100% (40 dari 40 mahasiswa) dengan nilai capaian di atas 70 untuk kemampuan mahasiswa pada rata-rata semua CPMK.
3) Semua CPMK Mata Kuliah *Interprofesional Education* (IPE) berada pada kategori persentase tinggi (*HIGH*) dalam hal banyaknya mahasiswa dengan nilai capaian di atas 60.
4) Komponen nilai pada mata kuliah *Interprofesional Education* (IPE) terdapat 3 poin yaitu komunikasi, kemampuan bidang farmasi dan laporan mendapatkan rata-rata nilai 84,19 – 87,53 dengan capaian semua mahasiswa yang mendapatkan nilai di atas 60 sebesar 100% (40 mahasiswa).